

Anggi Dela Sasmita
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
 Tri Bhakti
anggidellasmitha@gmail.com

Egi Gumala Sari*
 Universitas Terbuka
riset.egigumalasari@gmail.com

*corresponding authors
 Received 13 Januari 2024
 Revised 20 Februari 2024
 Accepted 28 Februari 2024

AUDIT DELAY PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

ABSTRACT

Purpose: This research aims to determine the effect of company size and profitability on audit delay.

Design/methodology/approach: This research uses quantitative data, the sample in this research is banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022, totaling 27 companies. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using Eviews 9 software.

Findings: The research results show that the Company Size variable has a negative and statistically significant effect on audit delay, the Profitability variable has a negative and statistically significant effect on audit delay.

Originality/value: This research discusses Audit Delay and other factors such as Company Size and Profitability which focuses on banking sub-sector companies.

Keywords: Company Size, Profitability, Audit delay

Paper type - Research paper

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang membawahi segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Faisal, 2018; Faisal & Sudibyo, 2020). Peran fundamental sektor perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Selain itu, ada juga peranan strategisnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Rhbtradesmart.co.id, 2023).

Penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor keuangan khususnya pada sub sektor bank yang berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Selama lima tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Walau Pandemi Covid-19 sempat menekan aktivitas ekonomi negara, industri perbankan di Indonesia masih tangguh menopang pemulihan ekonomi nasional. Perbankan memiliki peran kunci dalam membantu meningkatkan iklim investasi serta menunjang pertumbuhan pasar modal Indonesia. Saham perbankan yang tercatat di BEI menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Saham perbankan juga dominan di antara saham-saham yang likuid dan kapitalisasi pasar besar (Idx.co.id, 2023).

Selain itu, kebijakan repatriasi Devisa Hasil Ekspor (DHE) diperkirakan akan menopang likuiditas sistem keuangan dan menopang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bank Indonesia

juga mengindikasikan pertumbuhan kredit tahun 2023 ini akan mencapai kisaran 9 - 11%. Perbankan akan selalu menjaga profil kualitas asetnya meskipun pertumbuhan kredit mulai termoderasi. Salah satu contohnya yaitu, Bank Mandiri pun mendorong pertumbuhan ekonomi dengan aktif menyalurkan pembiayaan. Bank Mandiri berhasil menyalurkan kredit secara konsolidasi tumbuh 11,8% secara tahunan mencapai Rp 1.272,07 triliun. Dan pertumbuhan kredit ini jauh di atas pertumbuhan industri perbankan pada Juni 2023 sebesar 7,8% *year on year*. Pertumbuhan kredit ini beriringan dengan kinerja keuangan perseroan yang semakin solid. Hal itu tercermin dari laba bersih Bank Mandiri secara konsolidasi melesat 24,9% *year on year* menjadi Rp 25,2 triliun hingga Juni 2023 (Cnbcindonesia.com, 2023).

Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang baik pada sub sektor bank dan meningkatnya kinerja perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya yakni ketepatan atau kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunan (Citra et al., 2021; Fulliani et al., 2022). hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Putri, 2015). Sehubungan akan pentingnya pelaporan keuangan dalam suatu perseroan maka sebaiknya penyampaian laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.

Keterlambatan audit (*Audit Delay*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni ukuran perusahaan. Menurut Nurlaela Wati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Indikator yang sering dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Total Asset. Adapun faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu besarnya total aktiva, hasil penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian (Charviena & Tjhoa, 2016) dan (Theresia, 2022) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, yang artinya jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan mengurangi audit delay.

Selain itu profitabilitas juga menjadi salah satu faktor keterlambatan audit (*audit delay*) Menurut Rangga Alifedrin & Arvian Firmansyah (2023) menjelaskan bahwa Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas menurut Hutabarat (2023), antara lain adalah jumlah produksi, biaya langsung nilai dari tiap unit, biaya *overhead*, pertumbuhan ekonomi, biaya produksi dan lainnya. Dalam penelitian ((Ibrahim & Suryaningsih, 2016) ; (Susanti, 2021)) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam pelaporan keuangannya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Khususnya pada sub sektor bank periode tahun 2018-2022. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada sektor keuangan khususnya pada sub sektor bank periode tahun 2018-2022 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bei Tahun".

TINJUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Hubungan keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya pemisahan fungsi antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Adanya pemisahan antara

kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) yakni ketidaksejajaran kepentingan antara principal dan *agent*. Dalam teori agensi diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, *responsibilitas*, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

Ukuran Perusahaan

Effendi & Dani Ulhaq (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Toni et al. (2021), indikator yang sering dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah Total Aset (Fulliani et al., 2022; Yati et al., 2022). Adapun faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan dan besarnya kapitalisasi pasar.

Profitabilitas

Prihadi (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat profitabilitas. Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

- *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
- *Return on equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Hutabarat (2023), antara lain adalah jumlah produksi, biaya langsung nilai dari tiap unit, biaya overhead, enterprise mix, number of production unit, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kompetisi, biaya produksi, siklus hidup produk, brand image, dan market share.

Audit Delay

Rachmawati (2000) dalam Muchtar et al. (2018) menjelaskan *audit delay* merupakan fenomena yang dialami oleh seluruh perusahaan publik di Indonesia. Keterlambatan audit merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk dapat menyelesaikan laporan audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan mulai tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Dimana hal ini menjadi faktor penting untuk diujikan dalam berbagai penelitian. Novi Ratnasasi & Yennisa (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa besarnya ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena mendapatkan tekanan dari pihak eksternal serta menjaga nama baik dari perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal

yang baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam mengerjakan laporan auditnya Linda et al. (2017).

Sehingga bisa dikatakan, jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan mengurangi *audit delay* (Charviena & Tjhoa, 2016) dan (Theresia, 2022). Hal ini diakibatkan industri yang besar mempunyai sumber daya yang lebih bagus akibatnya tidak memerlukan prosedur yang lebih lama dalam pengauditan (Olimsar, 2023). Hasil penelitian Novi Ratnasari & Yennisa. 2017; Charviena & Tjhoa, 2016; Olimsar, 2023; Theresia, 2022; Linda et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rangga Alifedrin & Arvian Firmansyah 2023). Rasio Profitabilitas ini dapat menjelaskan seberapa keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan profit bagi perusahaan. Karena profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Terkait dalam waktu pelaporan keuangan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam pelaporan keuangannya. Hal ini juga dinyatakan oleh Ibrahim & Suryaningsih (2016) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka *audit delay* akan menurun. Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang diterima perusahaan merupakan kabar baik yang segera disampaikan ke publik (Susanti, 2021). Hasil penelitian (Ibrahim & Suryaningsih (2016); Susanti (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan mengenai pengaruh variabel independen Ukuran Perusahaan dan Profitability terhadap variabel dependen *Audit Delay*. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Metodologi kuantitatif umumnya mengukur perilaku konsumen, pengetahuan, pendapat, atau sikap. Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu, dan untuk unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini yakni *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Untuk latar penelitian, peneliti tidak menemukan intervensi pada penelitian ini (*noncontrived*). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel yang merupakan gabungan *cross-section* dan *time series* dengan menggunakan analisis data yakni pengujian hipotesis.

Table 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

Concept	Variable	Alat Ukur	Sumber
Dependent	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Sisilia Novi Ratnasari Yennisa (2017)
Independent	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Radian Atho' Al- Faruqi (2020)
	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Peony Theresia (2022)

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor bank yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Jumlah populasi sebanyak 47 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

	Jumlah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Maret 2023	47 Perusahaan
	Perusahaan sub sektor bank yang tidak terdaftar (<i>unlisting</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(4 Perusahaan)
Kriteria 1	Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	43 Perusahaan
	Perusahaan sub sektor yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022	(3 Perusahaan)
Kriteria 2	Perusahaan sub sektor yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022	40 Perusahaan
	Laporan keuangan yang tidak dicetak oleh perusahaan menggunakan mata uang rupiah (IDR)	(1 Perusahaan)
Kriteria 3	Laporan keuangan yang dicetak oleh perusahaan menggunakan mata uang rupiah (IDR)	39 Perusahaan
	Perusahaan pada sub sektor bank yang tercatat di laporan keuangan pernah mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	(12 Perusahaan)
Kriteria 4	Perusahaan pada sub sektor bank yang tercatat di laporan keuangan tidak pernah mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	27 Perusahaan
	Sampel Perusahaan	27 Perusahaan

Sumber: Data Diolah (2023)

HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SIZE	PR	AD
Mean	32.03197	0.013736	61.62963
Median	32.41100	0.010600	57.00000
Maximum	35.22820	0.091000	141.0000
Minimum	29.04990	0.000100	16.00000
Std. Dev.	1.676424	0.015272	29.98302
Skewness	0.122230	2.989063	0.458852
Kurtosis	1.922290	14.03178	2.486951
Jarque-Bera	6.869365	885.5899	6.217862
Probability	0.032236	0.000000	0.044649
Sum	4324.316	1.854400	8320.000
Sum Sq. Dev.	376.5931	0.031252	120463.5
Observations	135	135	135

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Pemilihan Model Data Panel Terbaik

Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.964520	(26,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.686066	26	0.0000

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan *Eviews9* menyatakan bahwa nilai probability *Cross Section F* adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas (Prob) < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika Probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.856316	2	0.2398

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 0,23 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Maka diperlukan adanya *Uji Lagrange Multiplier* dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiple

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika Signifikansi pada Both < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*
2. Jika Signifikansi pada Both > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 6. Uji Lagrange Multiple

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	61.08976 (0.0000)	0.326599 (0.5677)	61.41636 (0.0000)

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* nilai signifikansi pada *Both* adalah 0,00 dimana hasil ini kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini artinya model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	406.3580	57.86952	7.021969	0.0000
X1	-10.53944	1.809869	-5.823318	0.0000
X2	-519.0078	178.7895	-2.902899	0.0043

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$AD = 406,35 - 10,54 * \text{Size} - 519,01 * \text{PR} + \varepsilon$$

Berdasarkan turunan model persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa ;

- Konstanta sebesar 406,3 menunjukkan jika Ukuran Perusahaan, Profitabilitas bernilai nol, maka *Audit Delay* sebesar 406,3 satuan.
- Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -10,5 menunjukkan jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 1 poin maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 10,5 poin dengan dugaan variabel konstan.
- Koefisien Profitabilitas sebesar -519,01 menunjukkan jika Profitabilitas mengalami peningkatan 1 poin maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 519,01 poin dengan dugaan variabel konstan.

Uji Koesfisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koesfisien Determinasi

R-squared	0.257776	Mean dependent var	24.54266
Adjusted R-squared	0.246531	S.D. dependent var	17.01416
S.E. of regression	14.76873	Sum squared resid	28791.25
F-statistic	22.92198	Durbin-Watson stat	1.833883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 R-Squared menunjukkan nilai 0,257776 yang berarti bahwa 26% variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dapat menjelaskan variabel *Audit Delay*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	406.3580	57.86952	7.021969	0.0000
X1	-10.53944	1.809869	-5.823318	0.0000
X2	-519.0078	178.7895	-2.902899	0.0043

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Hasil pengujian menggunakan Random Effect Model (REM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen Ukuran Perusahaan dengan nilai probabilitas $0,0000/2 = 0$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*.
- Variabel independen Profitabilitas dengan nilai probabilitas $0,0043/2 = 0,00215$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai koefisien -10.53944 dengan probabilitas sebesar 0 karena penelitian ini menggunakan hipotesis one tail maka nilai probabilitas dibagi 2 (dua) $0/2 = 0$ lebih kecil dari taraf signifikansi pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat *audit delay*. Menurut Dyer dan

McHugh (1975) dalam penelitian (Napisah & Ramadhani, 2020) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit delay* dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki perangkat organisasi yang lebih luas sehingga sistem pengendalian internal perusahaan menjadi baik. Pengendalian internal perusahaan yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Tricia & Apriwenni, 2018) yang meneliti pada perusahaan pertambangan. Sedangkan, Temuan pada penelitian ini sejalan dengan (Napisah & Ramadhani, 2020) yang meneliti pada perusahaan manufaktur dan semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang diteliti oleh (Janartha & Herkulanus, 2016).

Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) menggunakan uji *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai koefisien -519.0078 dengan probabilitas sebesar $0.0043/2 = 0,00215$ lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jika tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi, maka waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan auditnya akan semakin pendek. Sebaliknya, apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka auditor dalam pelaksanaan proses audit akan semakin berhati-hati, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal tersebut disebabkan karena nilai profitabilitas yang lebih tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien pada penelitian ini adalah negatif, yang mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan tidak mungkin menunda penyampaian informasi karena merupakan berita baik yang terkait dengan perusahaan tersebut. Dikarenakan kondisi ini merupakan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor, maka manajemen akan meminta auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat. Dan kondisi perusahaan yang profit artinya perusahaan mengelola dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga auditor tidak perlu memperluas *scope* pemeriksaannya. Selain itu kemampuan menghasilkan profit menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan (Al-Faruqi, 2020) yang meneliti pada perusahaan pertambangan, (Sambo & Wahyuningsi, 2016) yang meneliti pada perusahaan jasa sektor keuangan dan pada perusahaan manufaktur yang diteliti oleh (Wariyanti & Suryono, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ibrahim & Suryaningsih, 2016) yang meneliti pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, (Asana Kurnia & Rahayu, 2022) yang meneliti pada perusahaan pertambangan dan pada perusahaan property dan real estate yang diteliti oleh (Rochmah¹ et al., 2022) serta (Siahaan, 2021) yang meneliti pada perusahaan perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap *audit delay*.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sehingga dibutuhkan sampel penelitian. Data yang diinginkan sulit didapatkan atau adanya pembatasan akses terhadap data tersebut.

Rekomendasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan keterlibatan teoritis dengan menguji hubungan antara variabel – variabel seperti Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Melalui hasil penelitian ini dapat menambah literatur akademik dan digunakan untuk mengembangkan model teoritis yang lebih menyeluruh dalam memahami terjadinya *audit delay* khususnya pada perusahaan sub sektor bank.

Implikasi Manajerial

Manajemen perusahaan perlu lebih berhati – hati dalam melakukan pelaksanaan audit untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penundaan pelaporan keuangan kepada publik. Perusahaan juga perlu untuk meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan agar tidak terjadinya *audit delay* dan dapat membangun kepercayaan pihak – pihak yang memiliki kepentingan seperti investor dan pihak lainnya.

Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah merumuskan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah terjadinya *audit delay*.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *audit delay* seperti Opini audit, kualitas KAP, *solvabilitas* dan *leverage*.
2. Peneliti selanjutnya dapat membuat variabel moderasi maupun variabel mediasi dari hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas manakah yang mempunyai peran sebagai moderasi maupun mediasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

REFERENSI

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25.
- Asana Kurnia, A. L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 11(E-Issn: 2461-0593), 11.
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66–88. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V8i2.582>
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Gumala Sari, E. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management With Corporate Governance As Moderating Variables In Conventional Banking Listed On Idx 2015 – 2019. *Cashflow : Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Al-Masraf(Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 3(2), 2013–2216.
- Faisal, Y., & Sudibyoy, Y. A. (2020). Performance Reviewed From Maqasyid Shariah, Culture Of Islamic Organizations And Sharia Compliance. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(10), 458. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i10.2158>

- Fulliani, R. N., Faisal, Y., & Royani, S. R. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Opini Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Audit (Jaatb)*, 01(01), 57–71.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet* (R. Gunadi (Ed.); 1st Ed.). Deepublish.
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Idx.Co.Id. (2023). *No Title*.
- Janartha, I. W. P., & Herkulanus, B. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374–2407.
- Linda, A., Se, D., & Ak, M. (2017). *184-Article Text-497-1-10-20190325*. 13(01), 21–41.
- Muchtar, D., Khaddafi, M., Heikal, M., Verawaty Siregar, W., Ikhsan Setiawan, M., & Abdullah, D. (2018). *Icofeb 2018*.
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 109–117.
- Novi Ratnasasi, S., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.286>
- Nurlaela Wati, L. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (Csr)*.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1),
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.Pdf* (P. 166).
- Putri, K. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Opini Auditor , Ukuran Perusahaan , Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay*. 4(9).
- Rangga Alifedrin, G., & Arvian Firmansyah, E. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah*.
- Rhbtradesmart.Co.Id. (2023). Emiten Sektor Perbankan. *Rhbtradesmart.Co.Id*.
- Rochmah¹, R., Pahala², I., & Perdana³, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Sambo, E. M., & Wahyuningsi, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Infak)*, 3(1), 2356–4482.
- Siahaan, P. F. (2021). The Influence Of Profitability, Leverage, Cap Quality And Auditor Opinion On Audit Delay. *Journal Of Accounting Science And Research*, 10(5), 3–18.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 133–138.
- Theresia, P. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. 2, Vol. 1. No. 2 (2022). Eissn. 2828-0822.
- Toni, N., Noviyanti Simorangkir, E., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/Jab.V10i1.989>
- Ulhaq, E. E. R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul (Ed.); 1st Ed.). Cv. Adanu Abimata.
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Yati, I. Y., Alexander, N., & Faisal, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–12.